

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Efektivitas Pembelajaran

1. Definisi Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran, efektivitas pembelajaran adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap dengan mudah, menyenangkan, dan dapat terselesaikan tujuan pembelajaran sesuai harapan (Deassy , 2018 :2)

Efektivitas pembelajaran adalah suatu kegiatan yang membangun dengan ditangani oleh seorang guru yang mendorong peserta didik melalui pendekatan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik'. Efektivitas pembelajaran merupakan pengaruh proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat belajar dengan mudah, menyenangkan sesuai dengan harapan yang ditujukan Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mampu memberikan pengalaman baru dan dapat membentuk kompetensi siswa serta membantu mencapai tujuan secara optimal, Watkins *et all* (Rusman, 2011: 23).

Efektivitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola situasi. Namun efektivitas pembelajaran bukan hanya menilai

hasil belajar siswa, tetapi semua upaya yang menyebabkan anak belajar, Bambang (Djam'am dan Asep (2019: 29).

Berdasarkan konsep-konsep diatas maka dapat disintesisakan efektivitas pembelajaran adalah perilaku mengajar yang efektif ditunjukkan oleh pendidik yang mampu memberikan pengalaman baru melalui pendekatan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran

2. Ciri- Ciri Pembelajaran Efektif

Ada tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran efektif yaitu:a). pengorganisasian pembelajaran dengan baik, b) Komunikasi secara efektif, c) penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran, d) sikap positif Terhadap peserta didik, e) pemberian nilai ujian dan diniali yang adil, f) keluwesan dalam pendekatan pembelajaran dan g) hasil belajar peserta didik yang baik (Warsita dkk, 2008: 290). .

Dari penjebaran di atas dijelaskan bahwa, ciri- ciri dari efektif pembelajaran, jadi dapat disimpulkan dari pengertian tersebut, bilama pembelajaran dikatakan efektif harsa ada ciri- ciri dari pembelajaran tersebut. Agar pembelajaran tersebut berjalan dengan baik dan meningkatkan keefektifan pembelajaran.

3. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dalam bidang pendidikan psikologi dan dalam kertas kerjanya *A Model of School Learning*, mengatakan bahwa pengajaran yang efektif (*Intruictional Effectiveness*) adalah bergantung pada lima faktor yaitu

1. Sikap (*attitude*) berupa kemauan dan ketrampilan peserta didik dalam belajar.
2. Kemampuan dalam memahami pengajaran (*Ability to Understand Instruction*) yaitu kemauan peserta didik untuk mempelajari sesuatu pelajaran, termasuk didalamnya kemampuan peserta didik dalam belajar dengan bekal pengetahuan awal mempelajari pelajaran akan datang.
3. Ketekunan (*Perservice*) adalah jumlah waktu yang dapat disediakan oleh peserta didik untuk belajar tekun. Oleh karena itu ketekunan adalah hasil dari pada motivasi pelajar untuk belajar.
4. Peluang (*Opportunity*) yaitu peluang waktu yang disediakan oleh guru untuk mengajar sesuai dengan ketrampilan atau konsep. Pengajaran yang bermutu (*Quality of Instruction*) adalah efektivitas suatu pengejaran yang disampaikan (Supardi, 2011: 169).

B. Konsep tentang Media Pembelajaran

1. Definisi Media Pembelajaran

Kata media berasal dari Bahasa latin *medio*. Dalam Bahasa latin, media dimaknai sebagai antara. Media merupakan bentuk jamak dari *medium*, yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Secara khusus, kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima.

Media pembelajaran adalah bahan alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung

secara tepat guna dan berdaya guna. Berdasarkan definsi tersebut, media pembelajaran memiliki manfaat yang sangat besar dan dalam memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran (Wahab, 2016: 221)..

Dari penjelasan di atas bahwa Media adalah teknologi bahwa pesan dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari Bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan menerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti televisi, diagram, film dan lain- lain.

Sesuai penjealasan di atas dapat kita simpulkan, bahwa Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang, fikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

Peneliti menyimpulkan sendiri bahwa Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar termasuk teknologi perangkat keras.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran selain memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran, juga untuk memudahkan peserta didik dalam memahami dan menerima materi pembelajaran. Ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran yaitu :

a. Fungsi Komunikasi

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampaian pesan dan si penerima pesan. Sehingga tidak ada kesulitan dalam penyampaian bahasa verbal dan salah persepsi dalam penyampaian pesan.

b. Fungsi Motivasi

Media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan pengembangan media pembelajaran tidak hanya menggunakan unsur *artistic* saja dan akan tetapi memudahkan siswa mempelajari materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah siswa untuk belajar.

c. Fungsi Kebermaknaan

Penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya meningkatkan penambahan informasi tetapi dapat meningkatkan kemampuan pada siswa untuk menganalisis dan menciptakan.

d. Fungsi Penyesuaian Persepsi

Dapat menyamakan persepsi setiap siswa sehingga memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disampaikan.

e. Fungsi Individualis

Dengan latar belakang siswa yang berbeda, baik itu pengalaman, gaya belajar, kemampuan siswa maka media pembelajaran dapat melayani setiap kebutuhan individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda (Nurrita, 176: 2018).

Media pembelajaran juga memiliki fungsi yang lain yaitu sebagai berikut :

a. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu

Dapat diabadikan dengan foto, film atau di rekam melalui video atau audio.

b. Memanipulasi keadaan atau objek tertentu

Melalui media pembelajaran guru dapat menyajikan bahan materi pelajaran yang bersifat abstrak menjadi kongkret sehingga mudah di pahami.

c. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa

Dengan penggunaan media, perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat, (Nurrita, 2018: 177).

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik untuk menerima pesan dan informasi yang disampaikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat di pahami dan meningkatkan dan membentuk penguasaan siswa.

3. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Peran media dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena media pembelajaran memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Dengan itu guru harus dapat menggunakan media media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Sehingga siswa dapat menerima pembelajaran yang disampaikan guru dengan mudah.

Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami siswa, serta memungkinkan siswa dapat menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajaran, siswa tidak bosan, dan pengajaran tidak kehabisan tenaga.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan dan lain-lain (Nurrita, 2018: 177).

Penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu. Objek yang terlalu besar ditampilkan di ruang kelas dapat diganti dengan foto, slide, film. Sedangkan objek yang terlalu kecil dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, gambar. Begitu pula kejadian yang langka yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka (Nurrita, 2018: 178).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan beberapa manfaat media pembelajaran yaitu Bagi guru yaitu memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik perhatian dari peserta didik serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. kemudian manfaat bagi peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pembelajaran yang diberikan oleh

guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah.

4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Ada berbagai media yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Guru harus dapat memilih jenis media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Menurut Nana Sudana dan Ahmad Rivai media pembelajaran dapat diklasifikasi menjadi beberapa klasifikasi yaitu:

- a. Dilihat dari sifatnya media dibagi ke dalam:
 - 1) Media audutif, yaitu media yang hanya didengar saja.
 - 2) Media visual, yaitu media yang hanya di lihat saja.
 - 3) Media audio visual, yaitu yaitu jenis media yang selain mengandung unsure suara juga mengandung unsure gambar yang bisa dilihat.
- b. Dilihan dari kemampuan jangkauannya media dapat dibagi ke dalam:
 - 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televise.
 - 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti fiem slide, filem, video.
- c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dibagi kedalam:
 - 1) Media yang diproyeksikan seperti filem, slide, filem strip, transparansi.

- 2) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio (Nurita, 179: 2018).

Media pembelajaran yang beraneka ragam tentunya akan membuat siswa menjadi tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru harus memberikan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan materi pembelajaran. melalui media yang sesuai maka tujuan pembelajaran tersebut akan mendekati kesesuaian dengan apa yang diperlukan oleh peserta didik. Penggunaan media pembelajaran menggunakan sesuatu yang mudah di dapatkan dan sesuai dengan yang dibutuhkan.

C. Media Audio Visual

1. Definisi Media Visual

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan untuk memahami materi yang disampaikan guru. Menurut Asyhar mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengara dan penglihatan sekaligus dalam satu proses kegiatan (Dibia, 52: 2018).

Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalakan baik penglihatan maupun pendengaran.

Sementara itu Asra mengungkapkan bahwa media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti filem bersuara, video televisi dan sound slide (Dibia, 52: 2018).

Sedangkan rusman menjelaskan bahwa media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio visual adalah program video/televise pendidikan, video/televise instruksional, dan program slide suara (sound slide).

Jadi dapat di simpulkan bahwa media audio visual adalah media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan pendengara dan penglihatan sekaligus dalam satu proses kegiatan. Contoh media audio visual adalah suatu program video/televise pendidikan, video/televise instruksional, dan program slide suara atau sound slide.

Kelebihan media audio visual menurut Sadiman yaitu: (1) dapat digunakan untuk klasikan atau individual, (2) dapat di ginakan seketika, (3) digunakan secara berulang, (4) dapat menyajikan materi secara fisik jika tidak bisa bicara kedalam kelas, (5) dapat menyajikan objek yang bersifat bahaya, (6) dapat menyajikan objek secara detail , (7) tidak memerlukan ruang gelap, (8) dapat diperlambat dan dipercepat dan (9) menyajikan gambar dan suara (Puspita, 199-2017).

2. Jenis- Jenis Media Audio Visual

Teknologi dalam pendidikan pada dasarnya menggunakan media elektronik sebagai alat komunikasi, untuk menyampaikan pesan- pesan

pendidikan kepada peserta didik. Pedayagunaan media tersebut dapat secara mandiri atau kombinasi beberapa media. Keterlibatan pendidik dalam komunikasi bergantung pada jenis media yang digunakan, jenis informasi yang disampaikan, metode komunikasi yang dilaksanakan, pemanfaat waktu dan tempat secara tepat, serta kemampuan komunikator/ pendidik yang bersangkutan

Jenis- jenis media audio visual yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. *Transparansi*

Jenis informasi (bagian penting) ditulis pada lembaran transparansi tersebut dan disajikan melalui OHP. Proses komunikasi audiens disertai dengan penjelasan serta lengkap dan menyeluruh.

2. *Slide*

Bahan informasi tersusun dalam satu unit yang dibagi- bagi menjadi perangkat slide yang disusun secara sistematis dan disajikan secara berurutan. Slide satu dengan yang lainnya terlepas- lepas dan tidak bersuara bentuk komunikasi ini lebih efektif bila disertai dengan penjelasan lisan atau dibarengi dengan rekaman yang telah disiapkan untuk menunjang sajian melalui slide tersebut.

3. *Filmstrip*

Satuan informasi dalam pembelajaran media ini disajikan secara berkesinambungan, tidak terlepas- lepas, tapi sebagai satu unit bahan yang utuh. Media ini tidak bersuara, dan karena perlu dibantu dan

dilengkapi dengan penjelasan verbal atau dikombinasikan dengan penjelasan melalui rekaman.

4. Rekaman

Semua bahan informasi dirancang dan direkam secara lengkap. Audiens mengikuti sajian sebagaimana hal mengikuti ceramah. Mencatat hal-hal yang dianggap perlu, menulis sebuah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan dengan hal-hal yang belum jelas. Media ini bersifat satu arah dan dapat digunakan untuk membantu media lainnya, misalnya siaran radio.

5. Siaran Radio

Program siaran radio dapat dipergunakan dalam rangka pembelajaran jarak jauh. Siaran ini dapat menggunakan rekaman atau komunikator. Si pembicara mengajukan informasi atau pelajaran dalam siaran langsung. Rekaman dan program radio menitikberatkan pada pendayagunaan segi pendengaran (audio), segi visual diabaikan dan komunikasi berlangsung satu arah.

6. Film

Mengkombinasikan media audio visual dan media audio. Suatu rangkaian cerita yang disajikan dalam bentuk gambar pada layar putih disertai gerakan dari pada pelakunya. Keseluruhan bahan informasi disajikan lebih menarik dengan nada dan gaya serta tata warna,

sehingga sajiannya lebih merangsang minat dan perhatian penonton atau penerima pesan.

7. *Tape atau Video Cassette*

Media ini hampir sama dengan rekaman (*recording*), yakni meliputi rekaman gambar. Rekaman diputar ulang dan tampak gambar film yang berkombinasi dengan suara (Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, 2015: 84- 86).

3. Karakteristik Media Audio Visual

Adapun karakteristik dari media audio visual antara lain:

1. Bersifat linear
2. Menyajikan visual yang dinamis
3. Digunakan dengan cara yang ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatannya.
4. Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
5. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.

Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah (Cecep Kustandai 2011:30).

4. Fungsi Media Audio Visual

Didalam dunia pendidikan untuk pembelajaran media audio visual berfungsi antara lain sebagai berikut:

1. Fungsi atensi merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan, perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang

berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan menyertai teks materi pelajaran.

2. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar teks yang bergambar.
3. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan- temuan penelitian yang mengungkap bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
4. Fungsi kompensatoris media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali (Arsyad, 2009: 17).

5. Manfaat Media Audio Visual

Manfaat media audio visual Menurut Dale sebagaimana yang dikutip mengemukakan bahwa bahan- bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat dari media audio visual antara lain:

1. Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
2. Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
3. Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatkannya motivasi belajar siswa.
4. Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa

5. Membuat hasil belajar pada siswa lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
6. Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatkan hasil belajar.
7. Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan beberapa banyak telah mereka pelajari.
8. Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat di kembangkan.
9. Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat.
10. Menyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan fikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan system gagasan yang bermakna (Arsyad, 2010: 98).

6. Pengembangan Media Audio Visual

Disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi audio visual dapat digunakan untuk:

- a. Mengembangkan ketrampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar.
- b. Mengatur dan menyiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat- pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi.
- c. Menjadikan model yang ditiru oleh siswa

- d. Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan- perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok pada bahasan atau sesuatu masalah.

7. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Audio Visual

Dengan menggunakan kombinasi media dalam pembelajaran siswa dapat menikmati pembelajaran yang lebih bermutu dan nilainya bahkan lebih variatif dibandingkan dengan pengalaman langsung. Dengan demikian efektifitas dan efisiensi pembelajaran dapat ditingkatkan ke taraf yang setinggi-tingginya. Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan pada siswa, Azhar Arsyad (Sanjaya,2009:173). menjelaskan sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pelajaran memiliki kekhasan dan kekomplekan. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pelajaran.
- c. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.
- d. Media yang akan digunakan harus memerhatikan efektivitas dan efisien.

- e. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

Beberapa prinsip pemilihan media pengajaran yang dibagi kedalam tiga kategori, sebagai berikut:

- a. Tujuan Pemilihan Memilih media yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas.
- b. Karakteristik Media Pengajaran Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru.
- c. Alternatif Pilihan Memilih pada hakikatnya adalah proses membuat keputusan dari berbagai alternatif pilihan. Guru bisa menentukan pilihan media mana yang akan digunakan apabila terdapat beberapa media yang dapat diperbandingkan (Bahri, Djamarah dkk , 2009: 126-127).

Sedangkan menurut Fuad bahwa prinsip penggunaan media adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan media tidak dapat berdiri sendiri, dalam arti tanpa melibatkan komponen pembelajaran lainnya. Demikian juga, bahwa media haruslah memerlukan modifikasi tertentu dalam system, strategi dan tehnik metodologi pembelajaran agar media benar-benar dapat bermanfaat bagi peningkatan proses hasil pembelajaran.

- b. Tidak ada media yang serba cocok dengan keadaan yang bermacam-macam. Keadaan lingkungan fisik dan psikologis siswa dan kelas haruslah dipertimbangkan dalam penggunaan media.
- c. diterapkan, dan praktis media tersebut tidak efektif untuk sasaran yang berbeda. Demikian juga, media yang dimanfaatkan (*by utilization*) seperti bola dunia, peta, penggaris, film, program komputer dan lain-lain, yang dapat ditemukan di pasar harus pula disesuaikan dengan tujuan dan subyek.
- d. Penggunaan pada media secara serampangan, tanpa memperhatikan manfaat, tujuan dan sasaran, serta tanpa melalui prosedur pemilihan yang tepat, justru akan mengacaukan pembelajaran. Bagaimanapun pembelajaran multimedia itu secara umum efektif, tetapi jika tidak memperhatikan faktor perhatian dan reseptivitas pada siswa serta familiaritas guru maka tidak akan berguna.
- e. Penggunaan media pembelajaran menghendaki adanya persiapan ekstra dari guru, bagi guru sebagai teacher manager yang mendesain proses pembelajaran, ataupun guru sebagai teacher pada operator yang mempersiapkan teknik-teknik presentasi dan mempresentasikan pembelajaran dengan media yang sudah dipilih.
- f. Penggunaan media sejauh mungkin lebih dari sekedar berfungsi alat bantu mengajar guru (*teaching aids*) tetapi sebagai sumber yang menempati posisi sebagai bagian integral dari sebuah system operasi pembelajaran.

g. Tidak diperkenankan menggunakan media untuk sekedar pengisi waktu luang, karena akan memberikan kesan buruk bagi siswa bahwa media hanya sebagai media hiburan. Media-media yang dapat dikesankan melenceng adalah program film pendidikan, gambar-gambar, slide, televisi, OHP, dan juga Komputer. Di situlah guru perlu ekstra hati-hati menyikapi pemanfaatannya (Fahrudin dkk, 2009: 199).

8. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

1. Kelebihan Media Audio Visual

- a) Kelebihan dari media ini pada umumnya ialah dapat memberikan suasana yang lebih hidup penampilannya lebih menarik, dan disamping itu dapat digunakan untuk memperhatikan suatu proses tertentu secara lebih nyata,
- b) Penggunaan media ini memecahkan aspek verbalisme pada diri siswa.
- c) Menghemat ruang dan waktu.

2. Kekurangan Media Audio Visual

- 1) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks
- 2) Pengadaan maupun pemeliharaannya cenderung menuntut biaya mahal.

D. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh dalam belajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar didefinisikan sebagai suatu usaha penguasaan dalam pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes

atau nilai yang diberikan oleh guru. Perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri seseorang tidak selalu dikatakan sebagai hasil belajar.

Hasil belajar merupakan sebuah perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas pembelajaran, aspek yang diperoleh dari perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari (Waluyo, 2020: 45).

Ciri-ciri perilaku hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Perubahan perilaku terjadi secara sadar dan di sadari
- b. Perilaku yang terjadi bersifat kontinu dan fungsional
- c. Perubahan perilaku yang terjadi bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan perilaku yang bersifat permanen atau relatif menetap.
- e. Perubahan perilaku dalam belajar bertujuan dan terarah.
- f. Perubahan perilaku yang terjadi mencakup seluruh aspek tingkah laku individu yang bersangkutan.

Seseorang melakukan upaya belajar di tandai oleh dorongan untuk mencapai suatu tujuan dan hasil belajar sebagai pencapaian suatu tujuan. Dengan demikian perolehan tingkah laku sebagai hasil belajar merupakan perwujudan dari tujuan belajar. Hasil belajar harus sebagai produk dari proses kegiatan yang di dasari. Proses belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran akan memberikan hasil yang baik. Prestasi belajar yang dicapai individu merupakan hasil interaksi antar berbagai faktor yang mempengaruhinya Faktor-faktor tersebut

antara lain sebagai berikut.

1). faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa sendiri meliputi dua aspek adalah sebagai berikut.

2). Kecerdasan

Kecerdasan pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi kecerdasan sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja melainkan juga kualitas organ- organ tubuh manusia.

3). Bakat Siswa

Bakat secara umum diartikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Jadi secara global bakat itu mirip dengan kecerdasan. Itulah anak yang berintelengensi sangat cerdas (*interior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talated child*, yakni anak berbakat.

4). Minat Siswa

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegariahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah “Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi Karen ketergantungan yanag banyak pada faktor- faktor internal lainnya seperti pemusatan

perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.”

5). Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response ten dery*) dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

6). Motivasi Siswa

Motivasi adalah suatu keadaan internal organisme, baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu (Muhibbin Sya, 2001: 133). Kondisi fisiologis meliputi:

1. Kondisi Umum

Kondisi ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif. sehingga materi yang dipelajarinya akan kurang atau tidak berbekas.

2. Kondisi Khusus

Kondisi khusus ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap sebuah Informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal disini meliputi lingkungan, lingkungan sendiri bagai dari kehidupan anak didik dalam lingkungan anak didik hidup dan berinteraksi dalam rantai kehidupan yang disebut ekosistem lingkungan sendiri terbagi menjadi dua yaitu sosial dan lingkungan non sosial yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar.

Misalnya dapat memanfaatkan waktu dengan efisien, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

c. Lingkungan Non Sosial

Faktor- faktor yang termasuk non social adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa. Faktor – faktor ini turut menentukan tingkat belajar siswa.

E. Tinjauan Tentang Pembelajaran Tematik

1. Definisi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan sebuah materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. pembelajaran tematik merupakan satu usaha mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema (Suryosubroto, 2009: 133).

Pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dengan melibatkan beberapa mata pelajaran. Prioritas pembelajaran tematik adalah terciptanya pembelajaran bersahabat, menyenangkan dan bermakna. Karakteristik pembelajaran tematik adalah pada siswa, fleksibel tidak ada pemisahan mata pelajaran dan dapat mengembangkan bakat sesuai minat siswa, menumbuhkembangkan kreativitas siswa, kemampuan sosial (Anitah (2009: 233).

Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan sebagai berikut; Prinsip penggalan tema, merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik. Dengan demikian dalam penggalan tema tersebut hendaklah memerhatikan beberapa persyaratan antara lain: (1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran; (2) Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang

dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya; (3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak; (4) Tema dikembangkan harus mawadahi sebagian besar minat anak; (5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar; (6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat; (7) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar (Trianto, 2012: 85-86).

2. Tujuan Dan Manfaat Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik menyebutkan dalam tujuan dan manfaat pembelajaran tematik sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat:

1. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
2. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
3. Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
4. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
5. Meningkatkan gairah dalam

belajar. 6. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

b. Manfaat Pembelajaran Tematik

Dengan menerapkan pembelajaran tematik, peserta didik dan guru mendapatkan banyak manfaat. Diantara manfaat tersebut adalah: 1. Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya. 2. Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran. 3. Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratan hubungan antarpeserta didik. 4. Pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya. 5. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak. 6. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna. 7. Mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. 8. Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain (Muklis, 2012: 68).

F. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar

Media sangat berpengaruh sekali dalam proses pembelajaran, sebagai yang di kemukakan oleh Rusman, bahwa Media merupakan alat yang menyakinkan siswa untuk mengerti dan memahami sesuatu dengan mudah untuk mengingatnya dalam waktu yang lama dibandingkan dengan penyampaian materi pelajaran dengan tatap muka dan ceramah tanpa alat bantu atau media pembelajaran (Rusman, 2013, 162).

Tanpa adanya bantuan sebuah media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan seorang siswa maka tidak akan terlaksana pendidikan secara baik. Dengan berkembangnya media pembelajaran yang sangat modern, maka proses pembelajaran akan semakin efektif, terutama hasil belajar siswa. Karena hasil belajar seorang siswa sangat terpengaruh oleh sebuah pengantar dalam pembelajaran khususnya media pembelajaran berbasis audi visual.

Karena media pembelajaran audio visual memberikan manfaat banyak sekali dalam pembelajaran, dalam manfaat belajar Arsyad menjelaskan “untuk mendorong siswa untuk berimajinasi, dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatkan hasil belajar siswa”.

G. Penelitian Relevan

Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti mencoba menggali informasi yang relevan dengan judul skripsi, digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dari segi strategi dan objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Muhkrisah dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran tematik Kelas IV Melalui Media Audio Visual Pada SDN 2 Cokro Grabag Magelang Pada Tahun Pelajaran 2011/2012”. Memberikan kesimpulan bahwa penerapan media audio visual memiliki dampak positif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 2 Cokro Grabag Magelang, yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus. Penerapan audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 2 Cokro Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang yang ditandai dengan meningkatnya rata-rata hasil ulangan pada setiap akhir kegiatan.

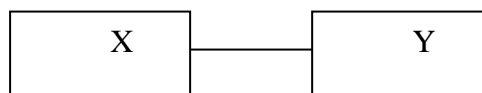
Penelitian yang dilakukan Rahayu Nurdijanah yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran tematik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Standar Kompetensi Memahami materi dalam pembelajaran tematik Kelas V Semester II SDN 3 Magelang Tahun 2011”. Memberikan kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tematik pada materi pokok tema 2 sub tema 1 di kelas V semester II SDN 3 Magelang dapat membuat siswa aktif dan dapat memancing daya ingat siswa

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan atau hasil penelitian terdahulu, yaitu pada penelitian terdahulu cenderung membahas tentang persepsi atas penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran tematik, sedangkan penelitian ini ada kesamaan dengan salah satu penelitian terdahulu yaitu efektivitas penggunaan media audio visual, dan

mata pelajarannya juga sama yang membedakannya hanya di penelitian ini lebih khusus pelajarannya yaitu mata pelajaran tematik.

H. Kerangka Berpikir

Audio visual merupakan alat pendidikan yang dapat digunakan pendidik untuk mengelola kelas agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Audio visual merupakan pembelajaran edukatif yang diberikan kepada siswa yang melakukan hal negatif, sehingga audio visual akan menjadi motivasi siswa agar tidak melakukan hal negatif. Audio visual merupakan strategi motivasi ekstrinsik yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik pada diri siswa sehingga mampu membangkitkan, mempertahankan, meningkatkan, menumbuhkan semangat, serta motivasi belajar siswa jika diterapkan sesuai dengan pedoman penggunaannya. Audio visual dengan efek yang tidak menyenangkan akan dihilangkan atau dihindari oleh siswa. Semakin tinggi penerapan audio visual dalam pembelajaran, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 2.5 Kerangka Berpikir

Keterangan:

X = Audio visual

Y = Hasil belajar

→ = Pengaruh

I. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat keefektivitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar tematik di SDN 1 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu.

Ha: Terdapat keefektivitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar tematik di SDN 1 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu.